

Correlation study of drug abuse knowledge and infectious disease prevention in adolescent health policy

Studi korelasi pengetahuan penyalahgunaan obat terlarang dan pencegahan penyakit menular dalam kebijakan kesehatan remaja

Dwi Nur Siti Marchamah^{1*}, Wahyuni Arumsari², Revalina Alya Syaharani³

^{*1,2,3}Universitas Ivet, Jl. Pawiyatan Luhur IV No. 17, Bendan Dhuwur, Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

INFO ARTIKEL

ARTICLE HISTORY:

Artikel diterima: 2 Januari 2026

Artikel direvisi: 15 Maret 2026

Artikel disetujui: 8 April 2026

KORESPONDEN

Dwi Nur Siti Marchamah,
dwinurs.ma@gmail.com

ORIGINAL ARTICLE

Halaman: 28 - 36

DOI:

<https://doi.org/10.30989/mik.v15i1.2032>

Penerbit:

Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta, Indonesia.

Artikel terbuka yang berlisensi CC-BY-SA



ABSTRACT

Background: Drug abuse and the increasing risk of infectious diseases among adolescents are interrelated health issues that require serious attention.

Objective: This study aims to analyze the relationship between knowledge about drug abuse and infectious disease prevention efforts among adolescents.

Methods: The study used a quantitative analytical approach with a cross-sectional design and was conducted from February to April 2026 at Junior High School X Semarang. The study sample consisted of 188 respondents selected using a cluster random sampling technique. Data were collected through a Google Form-based questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods using the Chi-Square test with a 95% confidence level.

Results: The study showed that the majority of respondents had a high level of knowledge (96.8%) and a high level of infectious disease prevention efforts (95.7%). However, statistical tests showed no significant relationship between the two variables ($p\text{-value} = 0.126$).

Conclusion: These findings indicate that knowledge alone is not sufficient to influence preventive behavior, necessitating a more comprehensive approach to adolescent health interventions.

Keywords: health policy, knowledge, illegal drugs, infectious diseases, teenagers

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyalahgunaan obat terlarang dan meningkatnya risiko penyakit menular pada remaja merupakan isu kesehatan yang saling berkaitan dan membutuhkan perhatian serius.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang penyalahgunaan obat terlarang dan upaya pencegahan penyakit menular di kalangan remaja.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan pada Februari-April 2026 di SMP X Semarang. Sampel penelitian berjumlah 188 responden yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis *Google Form* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (96,8%) dan upaya pencegahan penyakit menular yang tinggi (95,7%). Namun, hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($p\text{-value} = 0,126$).

Kesimpulan: Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk memengaruhi perilaku pencegahan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam intervensi kesehatan remaja.

Kata kunci: kebijakan kesehatan, obat terlarang, pengetahuan, penyakit menular, remaja

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja di Indonesia masih menjadi permasalahan yang kompleks dan terus berkembang, karena berdampak luas tidak hanya pada kesehatan remaja tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, dan keamanan masyarakat. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan obat terlarang, terutama ketika didukung oleh faktor seperti tekanan sosial, kemudahan akses, serta rendahnya pemahaman mengenai dampak jangka panjang¹.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2020, jumlah penduduk usia 10-24 tahun di Indonesia mencapai sekitar 67 juta jiwa atau hampir seperempat dari total populasi nasional. Besarnya proporsi tersebut menjadikan remaja sebagai salah satu kelompok prioritas dalam berbagai program pembangunan, termasuk di bidang kesehatan.² Secara global, penggunaan narkoba menunjukkan kecenderungan meningkat dalam satu dekade terakhir. Laporan menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba di dunia mengalami peningkatan sekitar 22% pada periode 2010-2019, dengan prevalensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia muda, khususnya 18-25 tahun.³

Situasi serupa juga terjadi di Indonesia. Data menunjukkan bahwa angka penyalahgunaan obat-obatan terlarang di kalangan remaja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil survei pada tahun 2018

di 13 provinsi Indonesia memperkirakan sekitar 2,29 juta pelajar pernah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan obat terlarang juga memiliki kaitan erat dengan meningkatnya risiko penyakit menular. Data global menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 55 juta orang hidup dengan HIV, termasuk 36 juta perempuan dan 6,2 juta anak di bawah usia 15 tahun. Kejadian di Indonesia, kasus penyakit menular masih menjadi perhatian serius, dengan laporan yang menunjukkan adanya ratusan remaja yang terinfeksi, di mana faktor risiko utama adalah perilaku seksual tidak aman dan penggunaan obat terlarang.⁴

Selain itu, rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular juga berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku berisiko di kalangan remaja. Perilaku seksual yang tidak aman, seperti berganti pasangan tanpa proteksi, menjadi salah satu faktor utama peningkatan kasus penyakit menular, sehingga diperlukan intervensi melalui pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan yang lebih efektif.⁵

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan obat terlarang dan upaya pencegahan penyakit menular. Permasalahan yang muncul adalah sejauh mana pengetahuan tersebut berpengaruh terhadap perilaku pencegahan yang dilakukan oleh remaja, serta bagaimana kebijakan kesehatan dapat berperan dalam mendukung upaya tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pengetahuan tentang penyalahgunaan obat terlarang dan upaya pencegahan penyakit menular di kalangan remaja, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan obat terlarang dan upaya pencegahan penyakit menular dalam satu waktu pengamatan. Penelitian dilaksanakan pada periode Februari hingga April 2026 di SMP X Semarang sebagai lokasi yang dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik populasi remaja yang representatif.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 355 siswa, yang kemudian ditentukan sampelnya sebanyak 188 responden menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh jumlah sampel yang proporsional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*. Kriteria inklusi meliputi siswa yang aktif terdaftar, bersedia menjadi responden, serta memperoleh izin dari wali kelas, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang disusun untuk

mengukur dua variabel utama, yaitu pengetahuan tentang penyalahgunaan obat terlarang dan upaya pencegahan penyakit menular. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google Form*. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r > 0,361$), yang menunjukkan bahwa item pertanyaan dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai $\alpha = 0,538$, yang menunjukkan bahwa konsistensi internal instrumen masih dalam kategori cukup dan perlu pengembangan lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

Prosedur penelitian diawali dengan pengurusan izin penelitian, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada pihak sekolah, dan responden terkait tujuan serta manfaat penelitian. Aspek etika penelitian menjadi perhatian utama, dengan memastikan adanya *informed consent*, kerahasiaan identitas responden, serta hak responden untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan data yang meliputi editing, coding, dan tabulasi sebelum dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan secara bertahap, yaitu analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, serta analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan dan upaya pencegahan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha =$

0,05). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan kesehatan yang lebih efektif dalam meningkatkan upaya pencegahan penyakit menular di kalangan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Remaja

Tabel 1. Jenis Kelamin Remaja (n=188)

Jenis Kelamin	N	%
Pria	92	48,9
Wanita	96	51,1
Total	188	100

Sumber : Data Primer, 2026

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, dengan 92 remaja pria (48,9%) dan 96 remaja wanita (51,1%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan obat terlarang lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan, terutama pada kelompok usia remaja akhir hingga dewasa muda.³

Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi yang lebih spesifik berbasis gender dalam upaya pencegahan perilaku berisiko. Selain itu, penguatan edukasi melalui sekolah dan media sosial menjadi penting untuk membantu remaja memilah informasi secara kritis serta mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang.⁶

Pengetahuan tentang Penyalahgunaan Obat Terlarang

Tabel 2. Pengetahuan tentang Penyalahgunaan Obat Terlarang (n=188)

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		N	%
Pengetahuan	Sedang	6	3,2
	Tinggi	182	96,8
Total		188	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan obat terlarang, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi (96,8%), sementara hanya sebagian kecil yang berada pada kategori sedang (3,2%). Di sisi lain, kurangnya pengetahuan yang tepat juga dapat memicu kecemasan serta mendorong munculnya perilaku berisiko, sehingga edukasi sejak dini menjadi penting, termasuk melalui media yang menarik seperti video yang mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio.⁷

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu diiringi dengan strategi penyampaian yang lebih menarik dan efektif, seperti penggunaan media sosial dan teknologi digital. Platform seperti TikTok yang memiliki jangkauan luas dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi kesehatan yang relevan dengan kehidupan remaja⁸.

Pencegahan Penyakit Menular

Tabel 3. Pencegahan Penyakit Menular (n=188)

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		N	%
Pencegahan	Sedang	8	4,3
	Tinggi	180	95,7
Total		188	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3, pada aspek pencegahan penyakit menular, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi (95,7%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori sedang (4,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki kesadaran yang cukup baik dalam melakukan upaya pencegahan.

Faktor pendukungnya antara lain hubungan sosial yang baik, kemampuan coping yang memadai, serta tingkat pemahaman yang cukup terhadap risiko penyakit menular.² Dalam konteks pencegahan penyakit menular, penggunaan media audio visual merupakan salah satu pendekatan edukatif yang potensial. Penyampaian materi melalui video dapat meningkatkan keterlibatan remaja dalam proses pembelajaran kesehatan, sehingga pesan yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat.⁷

Korelasi Pengetahuan tentang Penyalahgunaan Obat Terlarang dan Upaya Pencegahan Penyakit Menular

Tabel 4. Korelasi Pengetahuan tentang Penyalahgunaan Obat Terlarang dan Upaya Pencegahan Penyakit Menular(n=188)

Variabel	Kategori	Pencegahan				Total		p-value
		Sedang		Tinggi				
		F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan	Sedang	1	0,5	5	2,7	6	3,2	0,126
	Tinggi	7	3,7	175	93,1	182	96,8	
Total		8	4.3	180	95.7	188	100	

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,126, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan tentang penyalahgunaan obat terlarang dan upaya pencegahan penyakit menular.

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi permasalahan yang semakin mengkhawatirkan karena tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga telah menjangkau kelompok remaja. Kondisi ini

diperparah oleh tingginya rasa ingin tahu pada masa remaja yang mendorong mereka untuk mencoba berbagai pengalaman baru.⁹

Sejalan dengan itu, meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyalahgunaan narkoba, pembaruan informasi tetap diperlukan agar pemahaman mereka tetap relevan terhadap perkembangan permasalahan narkoba yang terus berubah.¹⁰

Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu strategi utama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja.⁹ Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa penggunaan modul pembelajaran yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba secara signifikan.¹¹ Selain pendekatan pendidikan formal, menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya lokal melalui program berbasis masyarakat dapat mendukung deteksi dini dan pengendalian risiko penyalahgunaan narkoba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan pemberdayaan komunitas dapat berjalan beriringan dalam mendukung kebijakan kesehatan remaja.¹²

Pengetahuan tentang bahaya narkoba belum tentu diikuti oleh perubahan perilaku. Faktor seperti tekanan teman sebaya, depresi, dan kesulitan sosial ekonomi masih berperan dalam mendorong penggunaan zat terlarang.¹³ Di sisi lain, pola penyalahgunaan narkoba pada remaja berkaitan erat dengan lingkungan tempat mereka tumbuh. Semakin sering remaja terpapar perilaku penyalahgunaan narkoba di sekitarnya, semakin besar kemungkinan mereka meniru perilaku tersebut.¹⁴

Hubungan antara penyalahgunaan narkoba dan risiko penyakit menular juga menjadi perhatian dalam kesehatan remaja. Sebagian responden memahami adanya risiko penularan HIV yang lebih tinggi pada pengguna narkoba. Namun, penelitian yang

sama menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih tergolong rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya edukasi tidak hanya perlu menekankan bahaya narkoba, tetapi juga menjelaskan konsekuensi kesehatan lain yang dapat muncul, termasuk risiko penyakit menular.¹⁵

Pada lingkungan pendidikan, sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai penyalahgunaan narkoba.¹⁶ Hasil yang serupa, menunjukkan bahwa banyak pelajar memiliki pemahaman terbatas tentang narkoba meskipun mereka menunjukkan minat yang cukup tinggi untuk terlibat dalam program pendidikan sebaya. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam memperkuat literasi kesehatan melalui kegiatan edukatif yang berkesinambungan.¹⁷

Selain berdampak pada aspek sosial dan perilaku, penyalahgunaan narkoba juga dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan yang lebih serius. Penggunaan ketamin yang disertai konsumsi alkohol berpotensi memperberat dampak toksikologis karena kedua zat tersebut memiliki mekanisme kerja yang saling memperkuat. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang narkoba tidak hanya penting untuk mencegah penyalahgunaan zat, tetapi juga untuk mengurangi risiko berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit menular dan komplikasi kesehatan jangka panjang.¹⁸

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan perlu diintegrasikan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk penguatan sikap, nilai, dan lingkungan sosial yang mendukung.¹⁹ Strategi inovatif seperti edukasi berbasis audiovisual, diskusi kelompok kecil, serta pemanfaatan aplikasi digital dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan di kalangan remaja.²⁰

Tingginya penggunaan media sosial seperti Instagram dan TikTok di kalangan remaja dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan yang lebih luas dan menarik.²¹ Pendekatan yang terintegrasi ini diharapkan mampu memperkuat kebijakan kesehatan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan obat terlarang dan penyakit menular di kalangan remaja.

KESIMPULAN

Sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terkait penyalahgunaan obat terlarang dan pencegahan penyakit menular, namun tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup membentuk perilaku sehat, karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, lingkungan, dan peran keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui edukasi inovatif berbasis media digital serta keterlibatan orang

tua dan lingkungan, serta penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor lain yang berpengaruh.

TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP X Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

KEPUSTAKAAN

1. Fikri AE, Purwanti P. Pengaruh Narkoba Pada Remaja Di Indonesia. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial. 2025;6(7):131–40. doi:10.6578/triwikrama.v6i7.9792
2. Aritonang, N., & Siagian, E. Pengetahuan, Sikap, Upaya Terhadap Pencegahan COVID-19. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. 2021;3(November):653–60. doi:10.37287/jppp.v3i4.610
3. Asriani Ii. 23 maret [Internet]. 2020. Penggunaan Obat Terlarang. Available from: <https://www.kompasiana.com/indahasriani/5e78730a097f361d251ff6a2/penggunaan-obat-obatan-terlarang>
4. Barus DJ, Henny Arwina Bangun, Sadestina Sembiring. Edukasi Tentang HIV AIDS Pada Anak Remaja Di Sekolah SMA Negeri 17 Medan. Jurnal Abdimas Mutiara. 2025 Jul 9;6(2):163–9. doi:10.51544/jam.v6i2.6186
5. Zai FA, Nayoan CR, Picauly I. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Lempar Busur Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan IMS Di SMP Negeri 20 Kupang. PREPOTIF :

- Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2025 Apr 10;9(1):1089–98. doi:10.31004/prepotif.v9i1.43366
6. Marchamah DNS, Arumsari W, Maulana RD. NAPZA, HIV & AIDS Dalam Perspektif Remaja: Rekomendasi Kebijakan Untuk Pengendalian Perilaku Beresiko. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2025 Dec 26;12(2):191–202. doi:10.31602/ann.v12i2.20673
 7. Susanti D. The Influence Of Video Education On Adolescents' Knowledge About Puberty. *Media Ilmu Kesehatan*. 2025 Dec 10;14(3):270–6. doi:10.30989/mik.v14i3.1782
 8. Anggraeni J, Nurrachmawati A, Rohmah N. Pengaruh Media Tiktok Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Napza Pada Remaja di SMK Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*. 2023;8(1):26–38. doi:10.37362/jkph.v8i1.954
 9. Devi S, Anwar S. The Effect of Health Education on Adolescent Knowledge About the Drugs Abuse. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*. 2022 Oct 29;9(2):45. doi:10.35308/j-kesmas.v9i2.5999
 10. Paudel G, Chaurasia L, Bhurtyal KM, Karki S. Knowledge On Drug Abuse Among Mbbs First Year Students Of Chitwan Medical College. *Journal of Chitwan Medical College*. 2022 Jan 19;11(4):111–5. doi:10.54530/jcmc.543
 11. Ash-Shiddiqy AR. Drug Abuse Prevention to Increase Prevention Knowledge for Vocational High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*. 2024 Apr 25;8(1):1–8. doi:10.23887/bisma.v8i1.84049
 12. Alamsyah T, Muliadi T, Khairunnas, Anwar S, Marniati, Mallongi A. Community-based Anti-Drug Efforts: Leveraging Local Wisdom for Prevention. *Pharmacognosy Journal*. 2024;16(1):141–4. doi:10.5530/pj.2024.16.19
 13. Obiagu AN, Onele AV. Prevalence and Causes of Drug Abuse among Youth-Recipients of School-Based Drug Education Programs: A Mixed-Method Study. *Canadian Journal of Family and Youth / Le Journal Canadien de Famille et de la Jeunesse*. 2024 Jan 12;16(1):16–37. doi:10.29173/cjfy29979
 14. Danraka AM, Omotolani OO, Mmaduka CA, Kolawole IJ. Drug Abuse in Nigerian Adolescents: Patterns and Determinants among Senior Secondary School Students. *The Nigerian Journal Of Pharmacy*. 2023 Oct 10;57(2). doi:10.51412/psnnjp.2023.23
 15. Yadav PK, Prajuli R. Knowledge Regarding Drug Abuse among School Students. *Res Sq*. 2021;13(4):1–11. doi:10.21203/rs.3.rs-226710/v1
 16. Mohammed OH, E. Hossein Y, H. Mohamed A. Assessment of Knowledge and Attitudes of Secondary School Students Regarding Drug Abuse at Minia City. *Minia Scientific Nursing Journal*. 2021 Jun 30;009(1):2–8. doi:10.21608/msnj.2021.188058
 17. Nurmala I, Muthmainnah, Hariastuti I, Devi YP, Ruwandasari N. The Role Of Knowledge, Attitude, Gender, And School Grades In Preventing Drugs Use: Findings On Students' Intentions To Participate In Peer Education Program. *J Public Health Res*. 2021;10(3). doi:10.4081/jphr.2021.1972
 18. Kobayashi NHC, Farias SV, Luz DA, Machado-Ferraro KM, Conceição BC da, Silveira CCM da, et al. Ketamine plus Alcohol: What We Know and What We Can Expect about This. *International Journal of Molecular Sciences*. MDPI; 2022. doi:10.3390/ijms23147800
 19. Nursafa A, Rohmah N, Gunawan IA. Efektifitas Edukasi Video dan Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja terhadap Pencegahan penyakit Tuberkulosis: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*. 2025 Dec 31;16(2):215–30. doi:10.51888/phj.v16i2.408
 20. Yuniati F, Pratama MI, Maksuk M, Wulanda AF, Kumalasari I. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Berbasis Glideapps sebagai Media Edukasi Tuberkulosis pada Siswa SMA. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*. 2025 Dec 31;13(2). doi:10.32922/jkp.v13i2.1228

21. Dhany RK, Dharianta R. Pemanfaatan Konten Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Tentang Tuberkulosis di Kalangan Murid SMAN 1 Puri Mojokerto. Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2024 Dec 27;4(4):316–22.
doi:10.35877/panrannuangku3524